



## Mitigasi bencana, pernikahan dini dan literasi digital sipo untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat menghadapi bencana

**Heni Pujiastuti\*, Dewi Urifah, Nani Sulistianingsih, Adam Roihan, Muhammad Fahrul Rozi, Syaepudin Hafiz**

Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

\*email Koresponden Penulis: [pujiastutih@gmail.com](mailto:pujiastutih@gmail.com)

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2024-07-12

**Diterima:** 2024-09-08

**Diterbitkan:** 2024-09-17



**Lisensi:** cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

### ABSTRAK

Wilayah Kelurahan Banjar rentan terhadap bencana disisi lain faktor budaya dan pola pikir masyarakat yang menganggap wajar perkawinan dini serta anggota PCA Ampenan sebagian besar sebagai pedagang yang ingin mengembangkan lapak online. Tujuan kegiatan ini, memberikan penyuluhan kepada mitra untuk meningkatkan pengetahuan tentang bencana alam dan mitigasinya, pemahaman tentang manfaat dan mudhorot pernikahan dini serta memberikan tutorial pembuatan lapak online. Pengabdian ini menggunakan metode Community Development, melalui kegiatan penyuluhan langsung. Kegiatan penyuluhan bertempat di Masjid Al Manar, TK ABA 7 Ampenan, dilaksanakan sehari yaitu pada tanggal 29 Juni 2024. Tingkat keaktifan peserta dalam mengikuti penyuluhan tergolong tinggi. Tingkat kehadiran mitra dalam penyuluhan relatif tinggi. Capaian yang dihasilkan dari penyuluhan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan tentang bencana dan mitigasinya tertinggi sebesar 71,4 % dan terendah 0%, peserta lebih mampu berpikir positif dan lebih terbuka dalam mengungkapkan manfaat dan mudhorot dari pernikahan dini, penyuluhan literasi digital SIPO berhasil meningkatkan pengetahuan peserta menjadi sangat tahu/mampu dengan peningkatan rata-rata sebesar 46% dan peserta menjadi tahu/mampu dengan peningkatan rata-rata sebesar 5,4%. Tindak lanjut dari pengabdian ini adalah adanya rekomendasi kepada mitra untuk secara kontinyu mengikuti program penyuluhan agar membudaya dan berpola pikir yang positif tanggap dan tangguh menghadapi bencana.

**Kata Kunci:** mitigasi bencana; pernikahan dini; lapak online

### Cara mensitasi artikel:

Pujiastuti, H., Urifah, D., Sulistianingsih, N. Roihan, A., Rozi, M.F., & Hafiz, S. (2024). Mitigasi bencana, pernikahan dini dan literasi digital sipo untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat menghadapi bencana. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 922-933. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22375>

## PENDAHULUAN

Indonesia terletak pada lokasi yang unik secara geografis dan geologis terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik dunia yaitu lempeng Pasifik, lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia dan dilalui jalur gunung api aktif dunia (*ring of fire*), sehingga menyebabkan Indonesia rentan terhadap bermacam-macam bencana (Budhiana et al., 2023). Kerentanan terhadap bencana di daerah

perkotaan juga dipengaruhi faktor kepadatan penduduk, masalah lingkungan kemasyarakatan dan masalah ekonomi. Salah satu daerah tersebut adalah Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan Kota Mataram.

Kelurahan Banjar merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Ampenan Kota Mataram dengan luas wilayah 0,41 km<sup>2</sup>. Pada tahun 2017, penduduk kelurahan ini berjumlah 7.667 jiwa terdiri dari 3.811 laki-laki dan 3.856 perempuan. Kepadatan penduduk 19.861 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2020, menempati kepadatan penduduk kedua di Kecamatan Ampenan. Sebagian besar penduduk sebagai pedagang.

Kejadian bencana alam yang terjadi di Kecamatan Ampenan pada tahun 2018 menempati urutan pertama adalah bencana gempa bumi terdapat 90 kejadian dengan korban jiwa 3 orang. Wilayah Kelurahan Banjar berbatasan dengan daerah pantai (menghadap laut jawa), hal ini berpotensi bahaya gelombang pasang laut dan angin kencang menurut BPS (2020) menempati kejadian bencana urutan kedua dan yang terakhir adalah kejadian bencana banjir terdapat 1 kejadian. Dari uraian di atas masyarakat perlu diberikan penyuluhan tentang bencana dan mitigasinya. Adanya potensi ancaman bencana menuntut masyarakat memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana dengan tujuan untuk mencegah kematian akibat bencana yang relatif jarang terjadi tetapi menimbulkan dampak merusak (Akhirianto et al., 2023).

Pernikahan dini merupakan suatu pernikahan yang mana kedua mempelai ataupun salah satunya berumur dibawah 18 tahun (Soeleman & Elindawati, 2019).Pernikahan dengan usia yang belum tepat pada waktunya akan banyak menimbulkan masalah, baik masalah fisik atau pun masalah secara psikologis(Yuandina Sekarayu & Nurwati, 2021) . Provinsi Nusa Tenggara Barat termasuk tujuh besar dengan kasus pernikahan dini tertinggi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan, batas minimal umur perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batas minimal umur perkawinan pria, yaitu berusia 19 (sembilan belas) tahun. Salah satu upaya pemerintah telah mensosialisasikan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pencegahan Perkawinan Anak, pada berbagai lembaga sosial masyarakat juga lembaga tetua adat di seluruh kabupaten/kota di Provinsi NTB agar implementasi dari perda ini bisa langsung menyentuh masyarakat. Menurut (Hermambang et al., 2021)pernikahan dini pada wanita usia subur dipengaruhi oleh status pernikahan melakukan seks pertama kali, tempat tinggal, pendidikan, pendidikan pasangan, dan status kerja pasangan. Tingkat perekonomian di pedesaan yang lebih rendah dibandingkan perkotaan menjadikan masyarakat cenderung mengenyam pendidikan yang rendah karena ketiadaan biaya. Status bekerja pasangan yang berpengaruh signifikan juga menunjukkan bahwa dengan menikahkan anak perempuannya maka beban ekonomi untuk menghidupi anak perempuan tersebut akan berpindah kepada suaminya yang bekerja. Hal ini mendorong terjadinya pernikahan dini karena menikahkan anak perempuan dengan orang yang lebih mampu akan dianggap mengurangi beban ekonomi keluarga dibandingkan membiayainya untuk melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu faktor budaya dan pola pikir masyarakat yang menganggap wajar perkawinan dini, dan solusi

masalah ekonomi perlu dikikis dengan penyuluhan tentang manfaat dan mudhorot pernikahan dini.

Masyarakat Kelurahan Banjar sebagian besar berdagang makanan. Untuk meningkatkan *omset* para pedagang maka dicarikan berbagai solusi. Di era revolusi digital, semua orang mempunyai *handphone* sehingga semua informasi dapat diperoleh dengan *real-time* dan cepat dimana saja dan kapan saja (Setyaningsih et al., 2019). Seiring dengan era digital solusi yang diberikan adalah masyarakat perlu diberikan penyuluhan tentang Literasi Digital SIPO (Sistim Informasi Penjualan *Online*). Tujuan kegiatan ini, memberikan penyuluhan kepada mitra untuk meningkatkan pengetahuan tentang bencana alam dan mitigasinya, pemahaman tentang manfaat dan mudhorot pernikahan diri serta memberikan tutorial pembuatan lapak *online*.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Community Development*, pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat diberikan melalui kegiatan penyuluhan langsung. *Community development* merupakan proses, usaha, atau kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat dalam mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih baik dari sebelumnya (Thesalonika & Resnawaty, 2022). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Al Manar yang berada di kompleks TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 7 Ampenan, Kelurahan Banjar, Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 34 orang ibu-ibu anggota PCA (Pimpinan Cabang Aisyiyah) Ampenan. Kegiatan dilaksanakan sehari secara tatap muka yaitu pada tanggal 29 Juni 2024. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

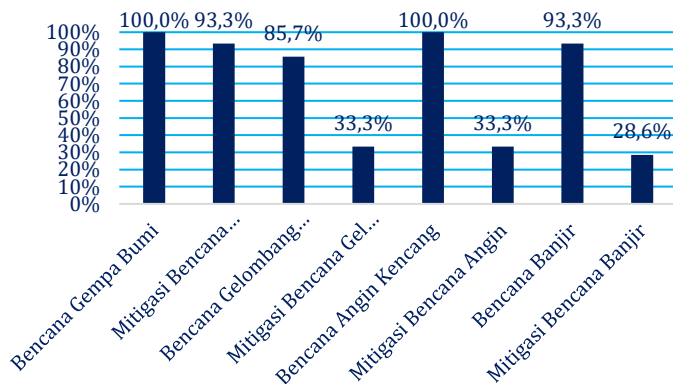
Tahap persiapan dilakukan dari tanggal Tanggal 22-28 Juni 2024 pada tahapan ini yang dilakukan antara lain survei lokasi dan perijinan kepada Ketua PCA Ampenan dan pihak sekolah TK ABA 7 Ampenan, pembuatan *power point* untuk presentasi, pembuatan absensi peserta, pembuatan spanduk, pengadaan 1 set *soundsystem*, pemesanan konsumsi. Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, Kegiatan penyuluhan dilaksanakan tanggal 29 Juni 2024. Dosen yang akan melakukan pengabdian menuju ke TK ABA 7 Ampenan, Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan menggunakan kendaraan yang berjarak kurang lebih 5,4 km dari kampus Universitas Muhammadiyah Mataram. Sarana penyuluhan berupa laptop untuk presentasi menggunakan media *slide Power Point* dan diskusi interaktif. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sambutan dari Ketua PCA (Pimpinan Cabang Aisyiyah) Ampenan Ibu Yulia Prabayanti Rahayu, SPd, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pernikahan dini oleh pemateri pertama, selanjutnya penyuluhan bidang teknologi informasi oleh pemateri kedua, penyuluhan bidang kebencanaan oleh pemateri ketiga. Setelah selesai sesi materi dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab interaktif terakhir adalah penutupan acara oleh ketua tim pengabdian. Tahapan terakhir adalah pelaporan kegiatan, pada tahapan ini sebelumnya dilakukan evaluasi pelaksanaan pengabdian untuk

perbaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya, lalu penyusunan laporan, pengadaan laporan serta publikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan tentang mitigasi bencana, pernikahan dini dan literasi digital SIPO (Sistim Informasi Penjualan *Online*) bertempat di Masjid Al Manar yang berada di kompleks TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Ampenan, Kelurahan Banjar, Kecamatan Ampenan Kota Mataram dilaksanakan sehari yaitu pada tanggal 29 Juni 2024. Pelaksana pengabdian oleh Tim dosen Universitas Muhammadiyah Mataram yang beranggotakan 3 orang dosen. Disamping tim dosen juga melibatkan 3 orang mahasiswa. Mitra atau sasaran kegiatan pengabdian adalah ibu-ibu anggota PCA (Pimpinan Cabang Aisyiyah) Ampenan. Kegiatan Penyuluhan ini bertujuan mengedukasi mitra melalui penyuluhan bencana dan mitigasinya, pernikahan dini dan literasi digital SIPO (Sistem Informasi Penjualan *Online*) agar terjadi peningkatan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana baik bencana alam maupun bencana sosial ekonomi.

Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai tim pengabdian melakukan asesmen sebagai metode *pre test* kepada peserta. Asesmen ini bersifat kualitatif melalui media *google form* yang diisi peserta sebelum kegiatan maupun dengan mengajukan pertanyaan secara terbuka kepada para peserta. Hasil *pre test* materi bencana dan *mitigasi*, dirangkum pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tingkat Pengetahuan Peserta Terhadap Bencana dan Mitigasinya sebelum (*pre test*)

Gambar 1 menyatakan bahwa sebagian besar peserta sudah mengenali bahaya yang terjadi di kelurahan Banjar. Seluruh peserta mengenal bencana gempa bumi dan angin kencang dan ada beberapa peserta belum mengenali bencana gelombang tinggi dan bencana banjir. Beberapa peserta belum mengetahui mitigasi bencana gempa bumi dan lebih dari 60% peserta belum mengetahui mitigasi bencana gelombang tinggi, mitigasi bencana angin dan mitigasi bencana banjir. Hasil kodifikasi asesmen sebelum (*pre test*) penyuluhan pernikahan dini dirangkum pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil kodifikasi asesmen sebelum (*pretest*) materi pernikahan dini

Apa Penyebab pernikahan dini di NTB	Bagaimana hukum pernikahan dini dalam negara dan agama	Apa solusi untuk menghindari pernikahan dini?
1. Faktor ekonomi yang tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah.	1. Boleh yang penting sudah mampu untuk memberikan nafkah	1. Diberikan pekerjaan yang sesuai kapasitas kemampuan.
2. Karena kemauan anak dan orang tua menganggap anak sudah pantas menikah	2. Tidak boleh kalau belum berumur 19 tahun untuk perempuan dan laki-laki	2. Bantuan pemerintah untuk lanjut pendidikan yang lebih Tinggi.

Hasil kodifikasi asesmen sebelum (*pre test*) penyuluhan literasi digital sistem penjualan *online* dirangkum pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil kodifikasi asesmen sebelum (*pretest*) materi literasi digital SIPO

No	Pertanyaan	A (Sangat Tahu/ Mampu)	B (Tahu/ Mampu)	C (Kurang Tahu/ Mampu)	D (Tidak Tahu/ Mampu)
1	Seberapa besar peran IPTEKS dalam meningkatkan produktivitas usaha Anda?	10%	20%	45%	25%
2	Apakah Anda pernah memanfaatkan teknologi sederhana untuk keperluan sehari-hari atau usaha Anda?	12%	18%	50%	20%
3	Seberapa besar manfaat yang Anda rasakan dari penggunaan IPTEKS dalam kegiatan ekonomi?	8%	20%	55%	17%
4	Seberapa penting menurut Anda penerapan teknologi untuk pengembangan usaha kecil di lingkungan Anda?	25%	30%	35%	10%
5	Apakah Anda merasa bahwa IPTEKS bisa membantu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Banjar?	22%	33%	30%	15%

Untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat penyuluhan diberikan dalam tiga sesi untuk tiga materi berturut-turut. Penyuluhan bencana dan mitigasinya disampaikan oleh Dr. Heni Pujiastuti, ST.MT. Tujuan penyuluhan adalah untuk meningkatkan ketangguhan mitra dalam menghadapi bencana alam karena dalam ilmu manajemen bencana diperlukan sinergi antara masyarakat, pemuda dan tokoh agama untuk menciptakan masyarakat yang tangguh bencana (Nurchayho et al., 2022). Hal yang disampaikan dalam penyuluhan ini adalah definisi bencana. Selanjutnya peserta diajak mengidentifikasi bencana yang terjadi di Kelurahan Banjar berdasarkan kondisi topografi, geografi dan geologi dipadukan dengan data BPS (2020) antara lain gempa bumi, angin kencang dan gelombang tinggi serta banjir, menjelaskan satu persatu definisi masing-masing bencana dan mitigasinya juga disampaikan dalam penyuluhan tersebut.

Disampaikan juga materi seperti yang dinyatakan BAKORNAS PB (2007) berikut bahwa bencana alam bisa muncul baik secara tiba-tiba tanpa diduga maupun melalui proses yang berlangsung secara perlahan. Bencana alam seperti gempa bumi tidak dapat diprediksi secara tepat kapan terjadinya, dimana terjadinya dan berapa besar kekuatannya. Sedangkan bencana yang dapat diprediksi antara lain banjir, tanah longsor, letusan gunung berapi, tsunami dan anomali cuaca. Meskipun bencana ada yang dapat diprediksi namun kejadian

bencana selalu memberikan kejutan dan menimbulkan banyak kerugian harta benda dan jiwa. Hal ini disebabkan kurangnya kewapadaan dan kesiapan dalam menghadapi ancaman bencana. Kewaspadaan dan kesiapan tersebut dapat disatukan dalam satu kata tangguh dalam menghadapi bencana alam. Berdasarkan UU. No. 24 Th 2007 tentang penanggulangan bencana, pemerintah pusat dan daerah yang menjadi penanggung jawab penyelenggaraan penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana tersebut dilaksanakan secara terarah mulai pra bencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana dalam rangka pengurangan resiko bencana. Komponen penting dalam manajemen bencana adalah mitigasi. UU. No. 24 Th 2007 tentang penanggulangan bencana, Pasal 1 Ayat 9 mendefinisikan mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Tamitiadini et al., 2019).

Penyuluhan bidang agama dilakukan oleh Dewi Urifah, Lc. M.Pd.I. Tujuan penyuluhan bidang agama adalah meningkatkan ketangguhan mitra dalam menghadapi bencana sosial yang diakibatkan oleh pernikahan dini antara lain tingginya angka perceraian dan stanting di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan pemberian penyuluhan ini diharapkan agar pengetahuan dan wawasan mitra meningkat, mematuhi peraturan pernikahan khususnya masalah umur dan merubah pola pikir masyarakat yang menganggap pernikahan dini merupakan suatu hal yang wajar, dan bukan satu satunya cara penyelesaian bidang ekonomi. Hal yang disampaikan dalam penyuluhan ini adalah tujuan menikah muda dalam tinjauan agama islam, mafaat dan mudhorot menikah muda dengan memaparkan kasus yang terjadi di Nusa Tenggara Barat, hukum menikah muda tidak diperbolehkan di Indonesia.

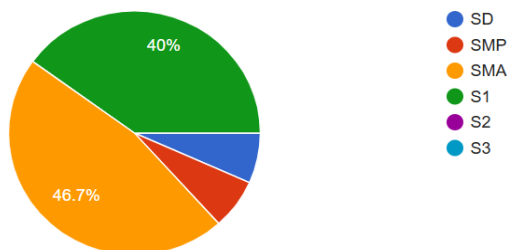
Penyuluhan bidang sistem informasi dilakukan oleh Nani Sulistianingsih, S.Kom., M.Eng. Kemudahan sistem pejualan *online* dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa batasan tempat dan waktu sehingga pelanggan tidak perlu lagi datang ke toko karena dapat dengan mudah melakukan pemesanan produk secara *online*, sistem informasi penjualan *online* ini bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan promosi dengan media *website* (Handayani, 2018). Selain itu sistem informasi penjualan *online* juga mempermudah dalam mengelola data, pencarian data dan membantu pegawai dalam pencatatan laporan (Azzahrah et al., 2022). Tujuan penyuluhan bidang ini adalah meningkatkan ketangguhan mitra dalam menghadapi bencana ekonomi dengan mengembangkan pasaran *online* melalui teknologi informasi. Penyuluhan bidang sistim informasi meliputi pengertian *digital marketing*, jenis-jenis *media marketing*, persiapan usaha menggunakan *media digital*, pemasaran melalui *media digital*, strategi meningkatkan *omset* penjualan, tutorial daftar usaha layanan *Gofood*.

Penyuluhan tiga tema yang bertempat di Masjid Al Manar yang berada Kelurahan Banjar, Kecamatan Ampenan Kota Mataram telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan

Terlihat pada Gambar 2, kesungguhan peserta untuk mengikuti rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan dan sesi interaktif yang dimanfaatkan untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini menggambarkan tingkat keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian tinggi. Berdasarkan tingkat kehadiran peserta, kami menargetkan 30 orang peserta pengabdian dari mitra namun berdasarkan absensi yang hadir 34 orang peserta dari mitra. Terdapat peningkatan peserta sebesar 4 orang peserta atau sebesar 13%. Hal ini menyatakan bahwa tingkat kehadiran mitra dalam mengikuti kegiatan tergolong tinggi. Tingkat pendidikan peserta pengabdian dinyatakan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tingkat Pendidikan Peserta Kegiatan Penyuluhan

Gambar 3 menyatakan peserta yang berpendidikan terakhir SD sebesar 6,7%, SMP sebesar 6,7%, SMA sebesar 46,7%, S1 sebesar 40%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir peserta pengabdian yang hadir adalah SMA dan S1.

Setelah materi bencana dan mitigasi bencana gempa bumi, gelombang tinggi, angin kencang dan banjir diberikan lalu diberikan pertanyaan yang sama para peserta berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar artinya pengetahuan masyarakat telah meningkat. Besar peningkatan pengetahuan peserta seperti dirangkum dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** Peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan

Uraian	Pre test (%)	Post test (%)	Peningkatan (%)
Bencana gempa bumi	100	100	0
Mitigasi bencana gempa bumi	93,3	100	6,7
Bencana gelombang tinggi	85,7	100	14,3
Mitigasi bencana gelombang tinggi	33,3	100	66,7
Bencana angin kencang	100	100	0
Mitigasi bencana angin kencang	33,3	100	66,7
Bencana banjir	93,3	100	6,7
Mitigasi bencana banjir	28,6	100	71,4

Tabel 3 menyatakan peningkatan pengetahuan tentang bencana dan mitigasinya tertinggi sebesar 71,4 % materi mitigasi bencana banjir. Mitigasi bencana gelombang tinggi dan mitigasi bencana angin kencang menempati posisi ke 2 sebesar 66,7%. Posisi ketiga dengan peningkatan sebesar 14,3% materi bencana gelombang tinggi serta ke empat sebesar 6,7% yaitu materi mitigasi bencana gempa bumi dan bencana banjir. Peningkatan terendahnya yaitu 0% pada materi bencana gempa bumi dan angin kencang artinya peserta telah paham tentang indikasi kedua bencana tersebut.

Hasil *post test* peserta pada materi pernikahan dini dirangkum pada Tabel 4. Berdasarkan jawaban dari peserta tim pengabdian menginterpretasikan bahwa secara umum penilaian peserta tentang apa penyebab pernikahan dini di Provinsi Nusa Tenggara Barat, jawaban peserta pada saat sebelum (*pre test*) adalah faktor ekonomi sehingga tidak ada biaya untuk melanjutkan kuliah, selanjutnya karena kemauan anak dan orang tua menganggap anak sudah pantas menikah. Namun setelah dilakukan penyuluhan (*post test*), terjadi peningkatan yang positif dengan pernyataan peserta tidak seharusnya orang tua menyetujui karena belum cukup umur yang akan menimbulkan masalah dalam rumah tangga yang berujung perceraian faktor lain adalah kurangnya edukasi dan *support* orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk pertanyaan kedua bagaimana hukum pernikahan dini menurut negara dan agama, pada saat sebelum (*pre test*) peserta menjawab boleh yang penting sudah mampu untuk memberikan nafkah, selanjutnya jawaban kedua tidak boleh kalau belum berumur 19 tahun untuk perempuan dan laki-laki. Setelah dilakukan penyuluhan (*post test*), terjadi peningkatan yang positif dengan pernyataan peserta diperbolehkan dengan syarat mampu, bisa menjalankan kewajiban sebagai seorang suami maupun istri. Mempunyai bekal ilmu yang cukup untuk menjalankan kewajiban masing masing dalam rumah tangga dan kesiapan mental untuk mendidik anak, tidak boleh jika belum berumur 19 tahun untuk perempuan dan laki-laki berdasarkan undang undang Undang-undang no. 16 tahun 2019 pada pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa batasan minimal usia perkawinan adalah 19 tahun bagi calon pengantin laki laki dan perempuan.



**Tabel 4.** Hasil kodifikasi asesmen setelah (*post test*) materi pernikahan dini

Apa Penyebab pernikahan dini di NTB	Bagaimana hukum pernikahan dini menurut negara dan agama	Apa solusi untuk menghindari pernikahan dini?
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor ekonomi yang tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah.</li> <li>2. Karena kemauan anak dan orang tua menganggap anak sudah pantas menikah. Padahal tidak seharusnya orang tua menyetujui karena belum cukup umur yang akan menimbulkan masalah dalam rumah tangga yang berujung perceraian</li> <li>3. Kurangnya edukasi dan support orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Boleh yang penting sudah mampu untuk memberikan nafkah</li> <li>2. Di perbolehkan dengan Syarat mampu bisa menjalankan kewajiban sebagai seorang suami maupun istri.</li> <li>3. Mempunyai bekal ilmu yang cukup untuk menjalankan kewajiban masing masing dalam rumah tangga dan kesiapan mental untuk mendidik anak</li> <li>4. Tidak boleh kalau belum berumur 19 tahun untuk perempuan dan laki-laki berdasarkan undang undang undang no. 16 tahun 2019 pada pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa batasan minimal usia perkawinan adalah 19 tahun bagi calon pengantin laki laki dan perempuan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diberikan pekerjaan yang sesuai kapasitas kemampuan.</li> <li>2. Bantuan pemerintah untuk lanjut pendidikan yang lebih tinggi.</li> <li>3. Edukasi untuk menanamkan kesadaran dalam menjalankan rumah tangga di perlukan persiapan yang matang, pendidikan dan harus bisa melaksanakan kewajiban dengan sebaik baiknya</li> </ol>

Pertanyaan ke tiga tentang apa solusi untuk menghindari pernikahan dini, pada saat sebelum (*pre test*) peserta menjawab diberikan pekerjaan yang sesuai kapasitas kemampuan, bantuan pemerintah untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Setelah dilakukan penyuluhan (*post test*), terjadi peningkatan yang positif dengan munculnya pernyataan dari peserta perlunya sebuah edukasi untuk menanamkan kesadaran dalam menjalankan rumah tangga di perlukan persiapan yang matang, pendidikan dan harus bisa melaksanakan kewajiban dengan sebaik baiknya. Perlu dilakukan penyuluhan secara terus menerus untuk menanamkan kesadaran pada para orang tua.

Hasil *post test* peserta pada materi literasi digital SIPO dirangkum pada Tabel 5. Dengan membandingkan Tabel 2 dan Tabel 5 dapat digunakan untuk menghitung peningkatan peserta sangat tahu/mampu dan tahu/mampu maupun penurunan prosentase peserta yang kurang tahu/mampu dan tidak tahu/mampu. Prosentase peningkatan peserta sangat tahu/mampu pada kode A, peserta yang menjawab pertanyaan 1, 2,3, dan 4 berturut-turut sebesar 40%, 53%, 60%, 37% dan 40%. Prosentase peningkatan peserta tahu/mampu pada kode B, peserta yang menjawab pertanyaan 1, 2,3, dan 4 berturut-turut sebesar 20%, 7%, 5%, 0% dan -5%. Hal ini menyatakan bahwa dengan adanya penyuluhan literasi digital SIPO meningkatkan pengetahuan peserta menjadi sangat tahu/mampu dengan peningkatan rata-rata sebesar 46% dan peserta menjadi tahu/mampu dengan peningkatan rata-rata sebesar 5,4%.

Tabel 5. Hasil kodifikasi asesmen sebelum (*post test*) materi literasi digital SIPO

No	Pertanyaan	A (Sangat Tahu/ Mampu)	B (Tahu/ Mampu)	C (Kurang Tahu/ Mampu)	D (Tidak Tahu/ Mampu)
1	Seberapa besar peran IPTEKS dalam meningkatkan produktivitas usaha Anda?	50%	40%	7%	3%
2	Apakah Anda pernah memanfaatkan teknologi sederhana untuk keperluan sehari-hari atau usaha Anda?	65%	25%	8%	2%
3	Seberapa besar manfaat yang Anda rasakan dari penggunaan IPTEKS dalam kegiatan ekonomi?	68%	25%	5%	2%
4	Seberapa penting menurut Anda penerapan teknologi untuk pengembangan usaha kecil di lingkungan Anda?	60%	30%	8%	2%
5	Apakah Anda merasa bahwa IPTEKS bisa membantu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Banjar?	62%	28%	7%	3%

Prosentase penurunan peserta kurang tahu/mampu pada kode C, peserta yang menjawab pertanyaan 1, 2,3, dan 4 berturut-turut sebesar 38%, 42%, 47%, 27% dan 23%. Prosentase penurunan peserta tidak tahu/mampu pada kode D, peserta yang menjawab pertanyaan 1, 2,3, dan 4 berturut-turut sebesar 22%, 18%, 15%, 8% dan 12%. Hal ini menyatakan bahwa dengan adanya penyuluhan literasi digital SIPO menurunkan prosentase peserta kurang tahu/mampu dengan penurunan rata-rata sebesar 35,4% dan peserta menjadi tidak tahu/mampu dengan penurunan rata-rata sebesar 15%. Dari gambaran data diatas menyatakan terjadi pergeseran peserta dari kurang tahu/mampu dan tidak tahu/mampu, sebagian besar menuju ke peserta sangat tahu/mampu dan sebagian kecil pada peserta tahu/mampu, maka penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan para peserta.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang bencana dan mitigasinya, pernikahan dini dan literasi digital SIPO sudah terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh mitra yaitu ibu-ibu PCA Ampenan. Kesungguhan peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan menunjukkan peserta sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan serta pada saat diskusi interaktif juga aktif bertanya dan saling *sharing* mengenai pengalaman pencegahan terhadap bencana di lingkungan tempat tinggal yang sudah dilakukan sebelumnya. Tingkat kehadiran mitra dalam mengikuti kegiatan relatif tinggi. Capaian yang dihasilkan dari penyuluhan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan tentang bencana dan mitigasinya tertinggi sebesar 71,4 % materi mitigasi bencana banjir. Mitigasi bencana gelombang tinggi dan mitigasi bencana angin kencang menempati posisi ke 2 sebesar 66,7%. Posisi ketiga dengan peningkatan sebesar 14,3% materi bencana gelombang tinggi serta ke empat sebesar 6,7% yaitu materi mitigasi bencana gempa bumi dan bencana banjir. Peningkatan terendahnya yaitu 0% pada materi bencana gempa bumi dan angin kencang artinya peserta telah paham tentang indikasi kedua bencana tersebut. Capaian setelah adanya penyuluhan pernikahan

dini peserta lebih mampu berpikir positif dan lebih terbuka dalam mengungkapkan manfaat dan mudhorot dari pernikahan dini. Penyuluhan literasi digital SIPO berhasil meningkatkan pengetahuan peserta menjadi sangat tahu/mampu dengan peningkatan rata-rata sebesar 46% dan peserta menjadi tahu/mampu dengan peningkatan rata-rata sebesar 5,4%. Tindak lanjut dari pengabdian ini adalah adanya rekomendasi kepada mitra pengabdian yaitu ibu-ibu PCA Ampenan untuk secara kontinyu mengikuti program penyuluhan agar membudaya dan berpola pikir yang positif tanggap dan tangguh menghadapi bencana serta untuk menanamkan kesadaran pada para orang tua bahwa pernikahan dini bukan sebuah solusi dari permasalahan ekonomi dan menganggap wajar pernikahan dini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Mataram melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan dana dan Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat terlaksana.

### DAFTAR RUJUKAN

- Akhirianto, N. A., Giyarsih, S. R., & Mardiatno, D. (2023). Kesiapsiagaan masyarakat desa tangguh bencana terhadap ancaman tsunami di Kabupaten Cilacap. *Majalah Geografi Indonesia*, 37(2), 158. <https://doi.org/10.22146/mgi.82871>
- Azzahrah, F., Oktabrian, F., Prajna, M. E., & Utami, V. P. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Online Berbasis Web Dengan Metode Object Oriented. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 13(2), 1–10. <https://doi.org/10.47927/jikb.v13i2.253>
- Budhiana, J., Dewi, R., Janatri, S., Dwi, S., Sekolah, F., Ilmu, T., Sukabumi, K., & Sukabumi, I. (2023). Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Melalui Sosialisasi Dan Edukasi Modal Sosial Building Community Preparedness For Disaster Through Social Capital Education And Outreach. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1269–1276. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v5i2.10751>
- Handayani, S. (2018). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis E-Commerce Studi Kasus Toko Kun Jakarta. *Agustus*, 10(2), 182. <https://doi.org/10.33096/ilkom.v10i2>
- Hermambang, A., Ummah, C., Gratia, E. S., & Sanusi, F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(1), 55. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i1.428>
- Nurchahyo, M., Setyawan, A., & Ansori, T. (2022). Manajemen Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Komunitas Community Based Disaster Risk Reduction Management. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(2), 91–104. <https://doi.org/10.37680/jcd.v4i2.2071>

- Setyaningsih, R., Prihantoro, E., Darussalam Gontor, U., Gunadarma, U., & Raya Siman, J. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *ASPIKOM*, 3(6), 1200-1214. <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Soeleman, N., & Elindawati, R. (2019). Pernikahan Dini di Indonesia. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 12(2), 142-149. <http://dx.doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.142>
- Tamitiadini, D., Weda, W., Dewi, A., Adila, I., Kunci, K., Bencana, M., Bencana, K., Kesehatan, K., & Risiko Bencana, P. (2019). Inovasi Model Mitigasi Bencana Non Struktural Berbasis Komunikasi, Informasi, Koordinasi Dan Kerjasama (Innovation of Non Structural Disaster Mitigation Model based on Communication, Information, Coordination and Cooperation). *Komunikasi*, 13(1), 41-52. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v13i1.5216>
- Thesalonika, T., & Resnawaty, R. (2022). *Praktik dan Dampak Model Locality Development di Indonesia Terhadap Masyarakat Setempat*. 4(2). <https://doi.org/10.32924/jscd.v4i2.70>
- Yuandina Sekarayu, S., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 317-45. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>